

STUDI KASUS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP FLUKTUASI HARGA PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KOTA BENGKULU

Angel Puspita Wulandari, Edwar Suharnas, Rita Zurina

¹ Mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

² Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author. Email: angelpw26@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pola hidup dan aspek lainnya. Dampak dari pandemi ini menyebar merata ke seluruh bidang mulai pemerintahan hingga perekonomian. PSBB (Pembatasan social Berskala Besar) yang diterapkan guna mengurangi penyebaran mata rantai covid-19 berakibat pada fluktuasi harga ayam broiler khususnya pada awal pandemi di beberapa peternakan ayam broiler di Kota Bengkulu yang juga berdampak pada proses produksi dan pendistribusian serta tingkat konsumsi di masyarakat. Ketidakstabilan harga daging ayam ras pedaging di Bengkulu seakan didukung dengan penurunan permintaan dari konsumen membuat beban pelaku usaha semakin berat. Baik peternak ayam ras pedaging maupun pedagang di pasar merasakan hal yang sama yakni menurunnya penjualan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak covid 19 dan faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi terhadap fluktuasi harga ayam broiler sejak awal diberlakukannya PSBB di kota Bengkulu selama satu tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode metode Survey yaitu pengamatan atau penyelidikan dengan cara pengambilan langsung keterangan dan data harga ayam broiler di setiap periode dengan mewawancarai bagian marketing di setiap tempat penelitian serta memberikan daftar pertanyaan berupa lembar kuisisioner. Kemudian menggunakan Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh apa variabel internal produksi Ayam Ras Broiler terhadap harga Ayam. Hasil yang didapatkan berupa 1) Fluktuasi harga Ayam Ras Broiler tidak dipengaruhi oleh variabel Harga DOC, Harga Pakandan Harga Vaksin. Harga-harga Variabel dimasa pandemi covid-19 cenderung tidak meningkat karena PSBB tidak mempengaruhi distribusi Kebutuhan Makanan termasuk Variabel DOC, Pakan dan Vaksin. 2) Fluktuasi Harga Ayam di Kota Bengkulu diakibatkan oleh faktor-faktor Eksternal seperti Oversupply dan Kelangkaan Pasokan, Permintaan Ayam yang Tidak Stabil, Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Kota Bengkulu, Kesulitan Mencari Pasar Produsen akan kebutuhan Ayam yang menurun akibat PSBB membatasi dan kegiatan seperti hajatan ataupun acara-acara besar.

Keywords: "Covid-19", "Fluktuasi", "Harga", "Ayam Ras".

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pola hidup dan aspek lainnya. Dampak dari pandemi ini menyebar merata ke seluruh bidang mulai pemerintahan hingga perekonomian. Tidak bisa dipungkiri pandemi ini merubah tatanan kemasyarakatan dan mengganggu kestabilan negara. Muncul kekhawatiran akan perekonomian yang semakin melemah dan diperparah dengan angka penyebaran virus yang belum terkendali.

Fluktuasi harga yang tinggi dibarengi dengan kondisi ekonomi masyarakat yang melemah akibat pandemi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencaharian atau mengalami kebangkrutan dalam usahanya. *Corona virus* sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya hampir di seluruh dunia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang

satu ini. Akibatnya pada bulan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia melakukan PSBB yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona untuk mencegah kemungkinan penyebaran makin meluas.

Pandemi ini membuat lingkungan pendidikan, industri dan pariwisata ditutup sementara dan berdampak pada perekonomian menjadi *shock* baik secara perorangan, rumah tangga, perusahaan makro dan mikro bahkan perekonomian negara di dunia.

Sub sektor yang turut terdampak adalah peternakan. Dimana peternakan sebagai sumber pangan hewani juga sebagai mata pencaharian bagi jutaan masyarakat Indonesia khususnya yang berada di wilayah pedesaan. Peran penting sub sektor peternakan dalam pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan, yaitu membantu pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memacu pengembangan wilayah. Kebutuhan akan bahan pangan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan salah satunya karena meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Kebutuhan pangan ini meliputi bahan pangan pertanian dan peternakan. Kebutuhan pertanian berupa bahan dari hasil pertanian contohnya beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia dan sayur mayur. Sedangkan di sektor peternakan banyak ragamnya. Seperti yang dikatakan Saragih, 2000 “Kebutuhan manusia terhadap ternak meliputi daging, susu, bulu, rambut, dan tenaga dari ternak tersebut. Khususnya daging, kebutuhan daging di Indonesia dipenuhi dari daging sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Kebutuhan tertinggi daging di Indonesia rata-rata berasal dari daging ayam broiler atau yang dikenal sebagai ayam ras. Peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja.

Pada masa yang akan datang diharapkan pembangunan perekonomian bangsa. Usaha peternakan mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Karena itulah saat ini usaha peternakan tersebut dapat ditemukan di desa-desa. Ayam ras pedaging merupakan salah satu

komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia.

Menurut Saragih (2000), pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak daerah. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam broiler. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam broiler. Pembangunan peternakan ayam broiler didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (breeding farm), perusahaan pakan ternak (feed mill) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan.

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan guna mengurangi penyebaran mata rantai covid-19 berakibat pada fluktuasi harga ayam broiler khususnya pada awal pandemi di beberapa peternakan ayam broiler di Kota Bengkulu yang juga berdampak

pada proses produksi dan pendistribusian serta tingkat konsumsi di masyarakat. Fluktuasi harga yang tinggi dibarengi dengan kondisi ekonomi masyarakat yang melemah akibat pandemi yang menyebabkan sebagian besar masyarakat kehilangan mata pencaharian atau mengalami kebangkrutan dalam usahanya. Ketidakstabilan harga daging ayam ras pedaging di Bengkulu seakan didukung dengan penurunan permintaan dari konsumen membuat beban pelaku usaha semakin berat. Baik peternak ayam ras pedaging maupun pedagang di pasar merasakan hal yang sama yakni menurunnya penjualan. Sehingga tidak sedikit peternak maupun pedagang yang mengurangi produksi bahkan menutup usahanya. Peternak juga mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil panennya karena adanya pembatasan sosial. Diperlukan pengamatan dan penelitian dalam menyikapi fenomena pandemic covid-19 ini mengenai peningkatan atau fluktuasi harga ayam broiler di kota Bengkulu dan seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap harga Ayam Broiler di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 3 peternakan ayam broiler di Kota

Bengkulu, di lakukan dengan cara purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dengan sengaja. Adapun yang di jadikan pertimbangan penentuan informan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai data yang di butuhkan dalam penelitian ini melalui bantuan kuesioner yaitu di :

1. PT Ciomas Adisatwa Bengkulu
2. PT Semesta Mitra Sejahtera
3. CV Kurnia Agung

Tempat penelitian di 3 perusahaan ini dengan pertimbangan bahwa 1 perusahaan sudah memiliki mitra dan mencakup banyaknya penjual ayam ras di Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 – April 2022.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode Survey yaitu pengamatan atau penyelidikan dengan cara pengambilan langsung keterangan dan data harga ayam broiler disetiap periode dengan mewawancarai bagian marketing disetiap tempat penelitian serta memberikan daftar pertanyaan

berupa lembaran kuisioner. Sedangkan teknik pengambilan sampel perusahaan adalah dengan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling yaitu : Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

4. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teknik Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik time series di dasarkan atas data yang di ambil berdasarkan deret waktu atau data beberapa tahun lalu yaitu tahun 2020-2021, data yang di maksudkan adalah data harga ayam broiler di tiga tempat penelitian di Kota Bengkulu.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar yang di lakukan pada saat melakukan kegiatan wawancara secara langsung di ketiga peternakan Ayam Broiler di Kota Bengkulu.

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang langsung ke tempat penelitian.
4. Wawancara yaitu pengumpulan data yang di lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang berperan penting dalam memberikan informasi yang ada di tiga tempat penelitian.

Identifikasi fluktuasi harga ayam broiler dianalisis dengan secara deskriptif dengan teknik grafik dan tabulasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga adalah Analisis Regresi Linear Berganda yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler di Kota Bengkulu pada masa Pandemi Covid 19 selama satu tahun yaitu tahun 2020 sampai 2021. Model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

Y = Harga

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Biaya DOC (Rp/Periode)

X2 = Biaya Pakan (Rp/ Periode)

X3 = Biaya Vaksin (Rp/ Periode).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pandemic Covid 19 terjadi di Kota Bengkulu daging ayam ras pedaging di Bengkulu ditingkan konsumen dan produse bergerak fluktuatif. Harga daging ayam tingkat konsumen pada awal pandemi yakni pada bulan Maret 202 yakni sebesar Rp 34.000,-/kg kemudian terjadi penurunan dibulan April 2020 menjadi Rp 26.000,-/kg. Ini adalah penurunan harga pertama yang terjadi sejak virus covid 19 muncul

Sama seperti harga daging ayam tingkat konsumen yang bergerak fluktuatif, harga tingkat produsen pun bergerak fluktuatif dilihat dari data 3 Perusahaan ayam broiler di Kota Bengkulu. Pada Bulan Maret 2020 - Maret 2021 harga daging ayam rata-rata bulanan berada diangka Rp.21.500 ,-/kg di CV Kurnia, Rp.21.450 ,-/kg di PT Semesta Mitra Sejahtera dan Rp.21.800 ,-/kg di PT Ciomas Adisatwa .

Rata-rata bulanan setiap Perusahaan bulan April yaitu Rp.14.000/kg. Yunianto (2020) menerangkan bahwa permintaan ayam pedaging menurun 40% sejak maraknya pandemic covid 19, penurunan tersebut salah satunya dipicu oleh pemberlakuan kebijakan *social distancing*. hal ini terjadi karena *over supply* ayam yang ada

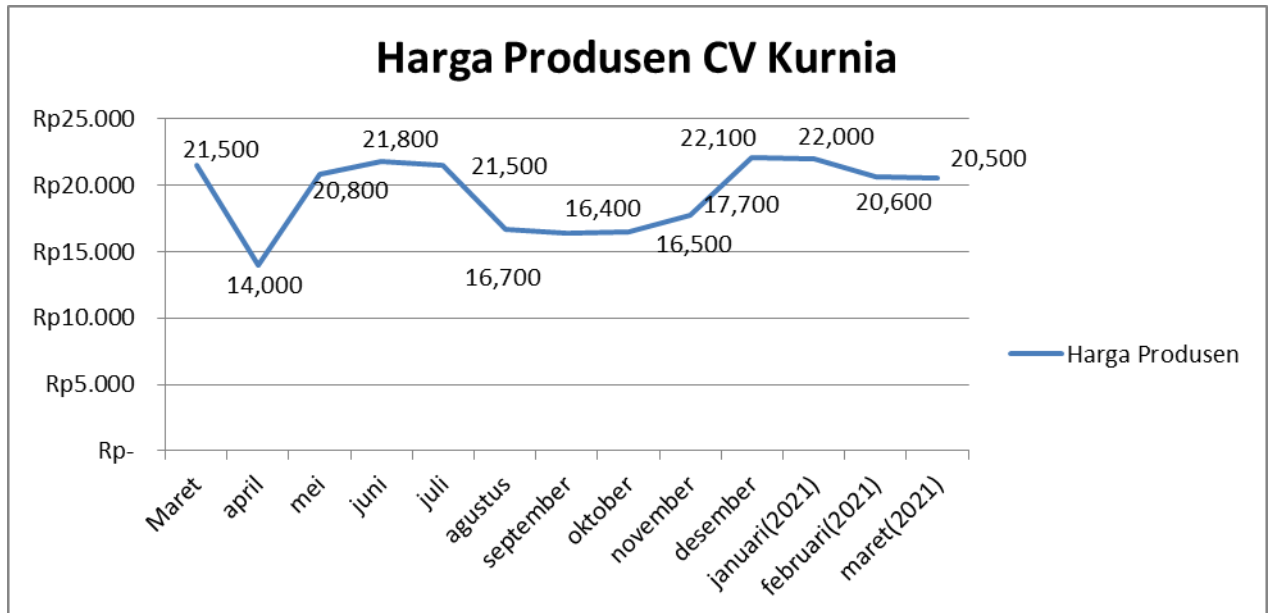
di Indonesia dan menjadi rataan harga terendah sampai sejauh ini. Namun kemudian terjadi kenaikan pada bulan berikutnya yakni pada Mei hingga Junia 2020 harga ayam mencapai Rp 37.000,-/kg karena bertepatan dengan hari raya Idul Fitri.

Selama masa pandemi perusahaan mengaku sangat rugi karena harga ayam sebelumnya belum pernah mencapai Rp. 14000/kg.

dipeternak dan perusahaan. Sementara permintaan dari pasar sedikit karena sektor hilir seperti restoran yang tutup serta akses yang terbatas akibat PSBB dan hal ini terjadi karena *over suplay* ayam yang ada dipeternakan dan perusahaan. Sementara permintaan dari pasar sedikit karena sektor hilir seperti restoran yang tutup serta akses yang terbatas akibat PSBB dan kebijakan pemerintah yang mlarang diadakannya hajatan dan pesta perayaan apapun untuk mengurangi aktifitas sosial masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Hal ini sependapat dengan Laporan dalam Trobos Livestok (2020) yang mengatakan bahwa penurunan demand mencapai 30- 40% dan bobot ayam terjual diata 1,7 kg. Turunnya harga daging akibat

oversupply juga menyebabkan turunnya produksi ternak akibat pembatasan chick

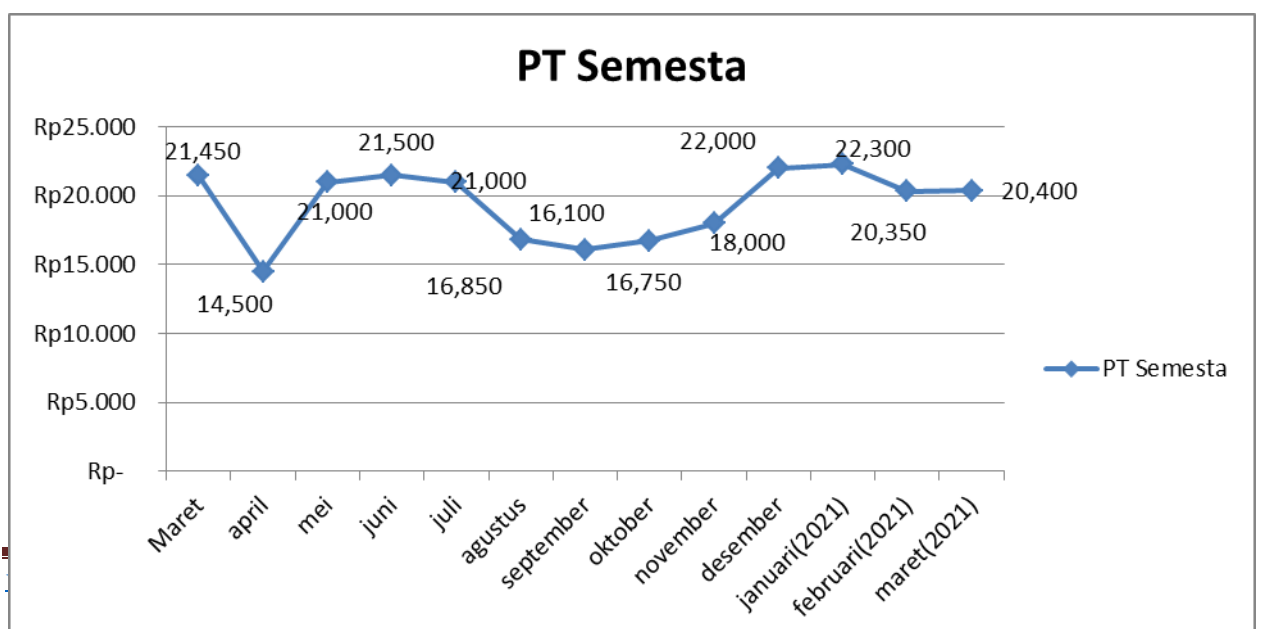
covid 19 terjadi yaitu mencapai harga Rp. 22.000,-/kg, namun menurut ketiga



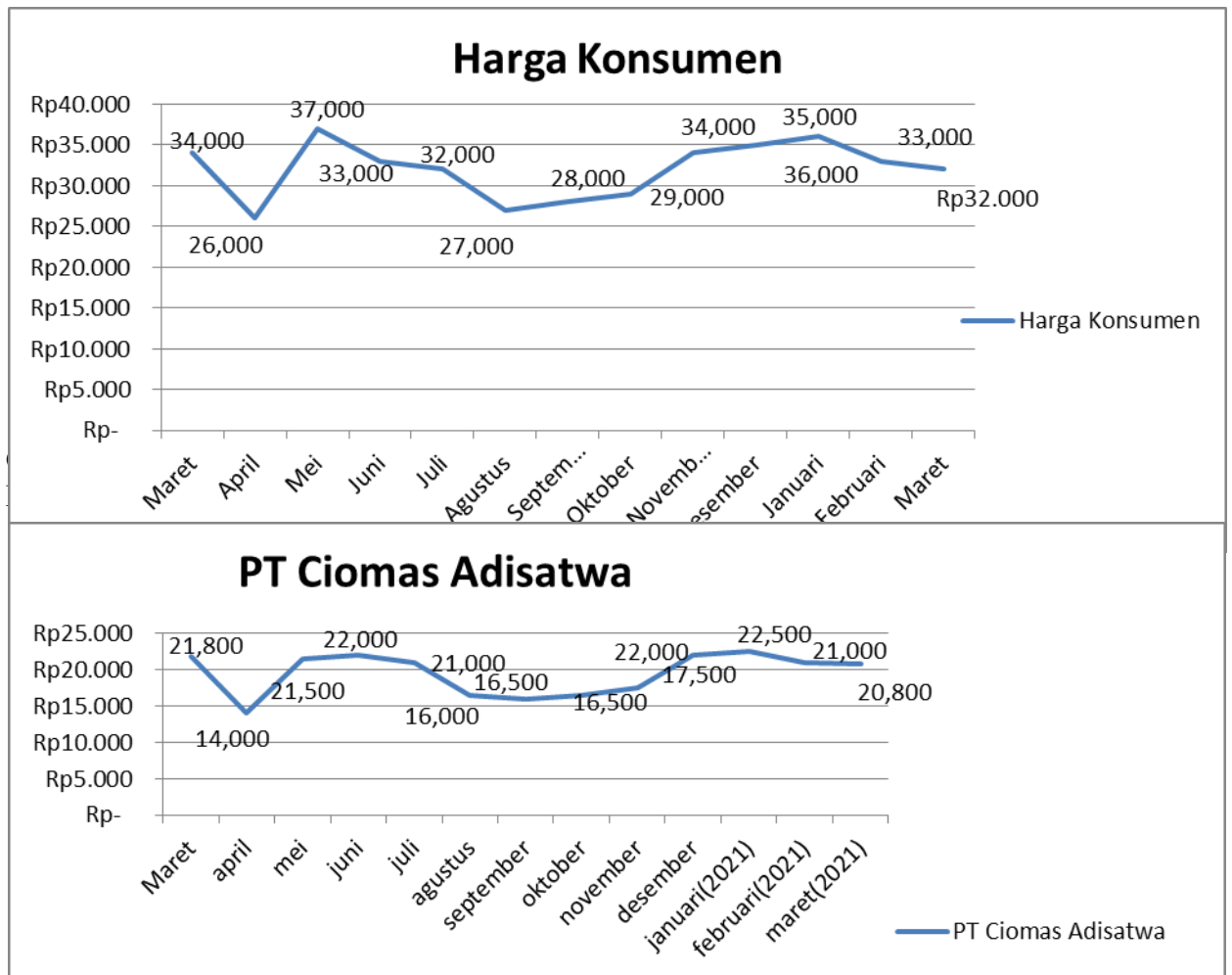
in pada beberapa usaha peternakan. Namun pada bulan Mei kembali naik akibat permintaan yang mulai meningkat karena memasuki bulan puasa dan lebaran Idul Fitri sama seperti tahun-tahun sebelumnya sebelum pandemi

perusahaan harga tersebut masih belum bisa mencapai harga normal dan bisa dibidang mengalami kerugian tapi lebih baik disbanding bulan sebelumnya.

Gambar.2 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Produsen di Bengkulu Selama Pandemi (Maret 2020 – Maret 2021)
Sumber : CV Kurnia Agung

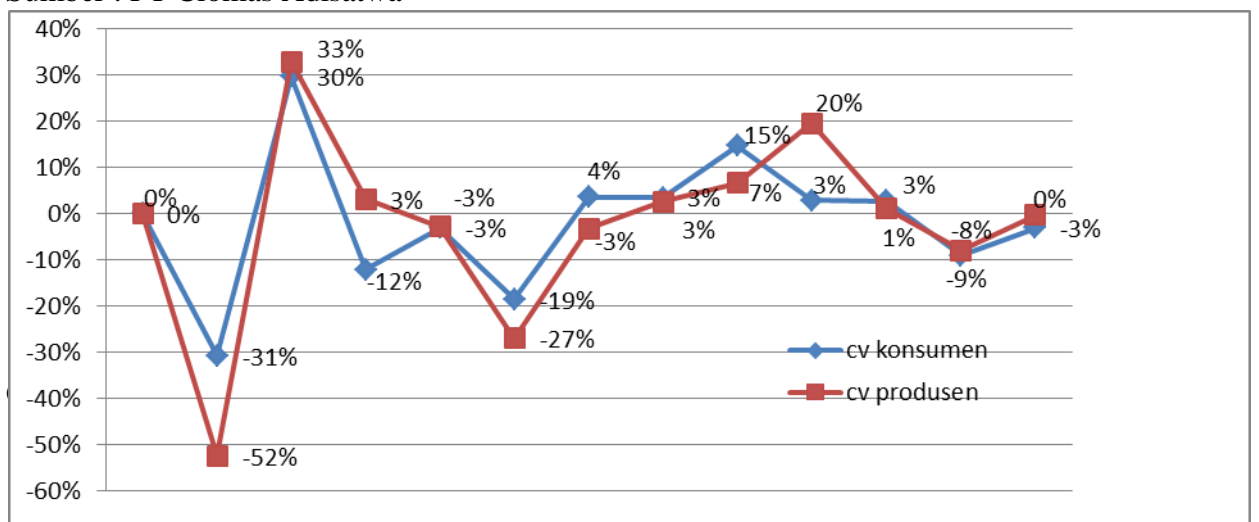


Sumber : PT Semesta Mitra Sejahtera.



Gambar 7. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Produsen di Bengkulu Selama Pandemi (Maret 2020 – Maret 2021)

Sumber : PT Ciomas Adisatwa



Sama seperti harga daging ayam tingkat konsumen yang bergerak fluktuatif, harga tingkat produsen pun bergerak fluktuatif dilihat dari data 3 Perusahaan ayam broiler di Kota Bengkulu. Pada Bulan Maret 2020 - Maret 2021 harga daging ayam rata-rata bulanan berada diangka Rp.21.500 ,-/kg di CV Kurnia, Rp.21.450 ,-/kg di PT Semesta Mitra Sejahtera dan Rp.21.800 ,-/kg di PT Ciomas Adisatwa. Namun turun drastis pada rata-rata bulanan setiap Perusahaan bulan April yaitu Rp.14.000/kg. Yuniyanto (2020) menerangkan bahwa permintaan ayam pedaging menurun 40% sejak maraknya pandemic covid 19, penurunan tersebut salah satunya dipicu oleh pemberlakuan kebijakan *social distancing*.

Selama masa pandemi perusahaan mengaku sangat rugi karena harga ayam sebelumnya belum pernah mencapai Rp. 14000/kg , hal ini terjadi karena *over supply* ayam yang ada dipeternak dan perusahaan. Sementara permintaan dari pasar sedikit karena sektor hilir seperti restoran yang tutup serta akses yang terbatas akibat PSBB dan kebijakan

Besaran nilai fluktuasi dinyatakan dalam satuan persen dan bisa dilihat melalui gambar 4 dimana harga daging ayam ras sangat fluktuatif baik

pemerintah yang mlarang diadakannya hajatan dan pesta perayaan apapun untuk mengurangi aktifitas sosial masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Hal ini sependapat dengan Laporan dalam Trobos Livestok (2020) yang mengatakan bahwa penurunan demand mencapai 30- 40% dan bobot ayam terjual diata 1,7 kg. Turunnya harga daging akibat *oversupplay* juga menyebabkan turunnya produksi ternak akibat pembatasan *chick in* pada beberapa usaha peternakan. Namun pada bulan Mei kembali naik akibat permintaan yang mulai meningkat karena memasuki bulan puasa dan lebaran Idul Fitri sama seperti tahun-tahun sebelumnya sebelum pandemi covid 19 terjadi yaitu mencapai harga Rp. 22.000,-/kg, namun menurut ketiga perusahaan harga tersebut masih belum bisa mencapai harga normal dan bisa dibilang mengalami kerugian tapi lebih baik dibanding bulan sebelumnya.

konsumen maupun produsen . Pada Maret 202 dimana pertama kali diberlakukannya PSBB di Indonesia termasuk Kota Bengkulu harga daging

ayam masih terbilang stabil sama dengan bulan sebelumnya yaitu Februari.

Namun harga semakin tidak seragam atau semakin fluktuatif pada April hingga Mei, dimana tingkat fluktuasi harga daging ayam bulanan ditingkat konsumen naik dari bulan April ke Mei, dimana tingkat fluktuasi harga daging ayam bulanan dari 16% pada April menjadi 31% . kemudian dari bulan Mei ke Juni turun sebanyak 9% , setelah puncaknya di bulan Mei harga ayam kembali turun dan kembali melonjak drastic pada bulan November dan Desember menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru yaitu bulan Oktober ke November naik sebanyak 29% dan November ke Desember naik sebanyak 15%. Setelah bulan Desember tidak ada lagi penurunan harga daging ayam yang drastis hingga bulan Maret 2021.

Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 3 perusahaan Peternakan Ayam Ras pedaging di kota Bengkulu. Perusahaan ini diilih dengan pertimbangan 1 perusahaan sudah mewakili banyaknya pedagang Ayam Ras di Kota Bengkulu. Karena ketiga perusahaan ini juga sudah memiliki banyak mitra dengan pedagang Ayam Ras.

Dari hasil wawancara didapatkan hasil berupa Selama masa pandemi perusahaan mengaku sangat rugi karena harga ayam sebelumnya belum pernah mencapai Rp. 14000/kg , hal ini terjadi karena *over supply* ayam yang ada dipeternak dan perusahaan. Sementara permintaan dari pasar sedikit karena sektor hilir seperti restoran yang tutup serta akses yang terbatas akibat PSBB dan kebijakan pemerintah yang mlarang diadakannya hajatan dan pesta perayaan apapun untuk mengurangi aktifitas sosial masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh harga DOC (X1), Harga Pakan (X2), Harga vaksin (X3) terhadap Harga Ayam Ras Pedaging di Kota Bengkulu, secara rinci diuraikan pada tabel terlampir :

Berdasarkan table terlampir, Pada tabel “Coefficients” di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -30711,456 + 21,084 X_1 + -,307 X_2 + 18,833 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -30711,456 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel Harga DOC, Harga Pakan, dan Harga Vaksin dianggap konstan maka nilai Y adalah -30711,456.

2. Nilai koefisien regresi variabel Harga DOC (X1) sebesar 21,084 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Harga DOC naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga Ayam akan naik sebesar 21,084.

3. Nilai koefisien regresi variabel Harga Pakan (X2) sebesar -0,307 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika tingkat Harga Pakan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga ayam akan naik sebesar 0,307.

4. Nilai koefisien regresi variabel Harga Vaksin (X3) sebesar 18,833 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat Harga Vaksin naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga ayam akan naik sebesar 18,833.

Uji Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji dengan SPSS diperoleh R-Square sebesar 0,778 atau 77,8% . Hal itu menunjukkan bahwa harga DOC (X1), Harga Pakan (X2), Harga Vaksin (X3) menjelaskan pengaruh terhadap harga ayam broiler sebesar 77,8% sedangkan 22,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam perhitungan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain harga Vaksin (X3), Harga DOC (X1), Harga Pakan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Ayam Ras (Y).

Uji T

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Dalam melakukan Uji T parsial

pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai Sig. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Harga DOC (X1) berpengaruh positif terhadap Harga Ayam Ras (Y). Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Harga DOC adalah sebesar 0,002. Karena nilai Sig. $0,002 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara Harga DOC (X1) terhadap Harga Ayam Ras (Y).

Pengujian harga pakan (X2) terhadap Harga Ayam Ras (Y) Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Harga Pakan adalah sebesar 0,418. Karena nilai Sig. $0,418 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara harga pakan (X2) terhadap Harga Ayam Ras (Y).

Pengujian Harga Vaksin (X3) terhadap Harga Ayam Ras (Y) Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Harga Vaksin adalah sebesar 0,109. Karena nilai Sig. $0,109 > \text{probabilitas } 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara harga pakan (X2) terhadap Harga Ayam Ras (Y).

Dari analisis yang dilakukan variabel-variabel yang ada tidak terlalu mempengaruhi peningkatan harga Ayam Ras. Hal ini disebabkan karena Kebijakan yang ada terutama PSBB tidak menghambat pendistribusian bahan-bahan makanan termasuk pakan dan vaksin.

Hasil wawancara dari ketiga perusahaan mengungkapkan bahwa harga ayam mengalami fluktuasi disebabkan oleh faktor lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Daging Ayam Ras Pedaging Selama Pandemi di Kota Bengkulu Oversupply dan Kelangkaan Pasokan

Pasokan daging ayam ras pedaging dari peternak mengalami oversupply. Hal ini terjadi pada saat awal pandemi yakni periode Maret. Namun, tingginya produksi tidak diimbangi dengan permintaan yang tinggi oleh masyarakat sehingga hasil panen tidak terserap dan menyebabkan stok ayam ras pedaging berlimpah. Stok yang berlimpah ini menyebabkan harga menjadi turun baik di tingkat peternak maupun di pasar.

Sebagai upaya memperbaiki harga daging ayam di tingkat peternak, Kementerian Pertanian melalui Dirjen PKH membuat kebijakan dengan mengeluarkan surat edaran No. 09246T/SE/PK/230./F/08/2020 tentang pengurangan DOC final stock (FS) melalui cutting hatching egg umur 18 hari, penyesuaian setting hatching egg dan afkir dini parent stock tahun 2020 (Anonimus, 2020).

Kondisi ini terjadi di kota Bengkulu. Harga ayam broiler naik menjadi Rp37.747,- per Mei 2021 yang pada bulan sebelumnya hanya sebesar Rp25.972,-/kg. Hal ini terjadi karena pasokan ayam dari peternak ke pasaran berkurang drastis. Pasokan ayam dari peternak lokal sangat terbatas karena sejak awal pandemi banyak peternak ayam ras pedaging yang merugi dan gulung tikar. Kurangnya pasokan ayam dari peternak terutama di sentra ayam pedaging. Hal ini terjadi karena peternak kesulitan bibit apalagi setelah kebijakan pembatasan DOC melalui surat edaran Dirjen PKH, cuaca di Indonesia sedang memasuki musim penghujan yang membuat ayam ras rentan terkena penyakit dan angka kematian meningkat tajam (Azmi, 2021).

Permintaan yang Tidak Stabil

Ketidakstabilan permintaan di tengah pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap naik-turunnya harga daging ayam di Kota Bengkulu. Permintaan daging ayam mulai turun setelah kebijakan pembatasan sosial diberlakukan. Sektor hilir yang mayoritas adalah restoran dan rumah makan terpaksa menutup usahanya dan menyebabkan permintaan berkurang. Selain sektor kuliner yang lesu Pemerintah Kota Bengkulu juga membuat peraturan dan kebijakan tentang dilarangnya mengadakan hajatan untuk mengurangi interaksi sosial antar masyarakat, akibatnya yang biasanya ayam menjadi makanan pokok ketika ada hajatan menjadi turun drastis karna adanya kebijakan tersebut.

Permintaan tinggi karena kebutuhan jelang lebaran juga meningkat. Kendati dalam masa pandemi dan penerapan PSBB, masyarakat tetap berbelanja kebutuhan salah satunya daging ayam. Priyanti dan Inounu (2016) menyatakan bahwa harga daging ayam ras akan selalu naik menjelang Idul Fitri dan puncak kenaikannya adalah seminggu sebelum hari raya Idul Fitri. Naiknya permintaan ini menyebabkan harga juga merangkak naik. Fenomena ini sesuai dengan teori determinasi permintaan

yang ditemukan Alfred Marshall dan dikemukakan Ahman dan Yana (2009) yang menyatakan bahwa : Permintaan berbanding lurus dengan harganya, yaitu jika permintaan naik maka harga relatif akan naik.

Pemasaran Daging Ayam Ras Pedaging di Kota Bengkulu

Pada masa pandemi kendala pemasaran alur distribusi terhambat Kebijakan PSBB dan PPKM menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah dan jumlah produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau supply chain management (Armelia, 2020). Sejalan dengan Lidyana (2020) bahwa selama pandemi pergerakan logistik tidaklah sama dengan saat sebelum pandemi.

Walaupun peraturan menyebutkan bahwa distribusi pangan tidak akan terganggu, namun nyatanya distributor yang biasanya mengirim pangan ke luar daerah memilih untuk menunda bahkan menolak untuk mendistribusikan dengan alasan daya beli konsumen sedang

melemah maupun kekhawatiran akan penularan virus Covid19. Gangguan pada sistem logistik dan distribusi pangan dari produsen ke konsumen mendorong adanya kenaikan harga komoditas karena di lain pihak akan timbul kelangkaan atau keterbatasan pasokan sementara di sisi yang lain akan menyebabkan pasokan menumpuk namun tidak terserap konsumen sehingga menyebabkan harga turun (Anugrah, 2020).

Kesulitan Mencari Pasar

Pembatasan kembali diberlakukan dengan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. Kebijakan ini kembali membuat kegiatan masyarakat dibatasi dimana salah satunya mal, cafe dan restoran diharuskan untuk tutup pukul 20.00 WIB.

Budastra (2020) melaporkan dampak Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi. Pandemi Covid-19 sendiri menyebabkan usaha kuliner seperti pedagang kaki lima, rumah makan dan restoran yang merupakan pasar bagi distributor daging ayam ras mengalami penurunan omzet hingga sampai kerugian dan gulung

tikar. Peraturan dari kebijakan pembatasan sosial/PPKM melarang konsumen untuk makan di tempat dan mewajibkan pedagang maupun pengusaha kuliner untuk menutup usahanya pada pukul 8 malam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong di Kota Bengkulu tidak mempengaruhi harga ayam ditingkat produsen tetapi lebih dipengaruhi faktor-faktor eksternal lainnya seperti : Oversupply dan kelangkaan pasokan, permintaan yang tidak stabi. Sedangkan saran penulis adalah agar produsen dapat menciptakan inovasi baru dalam memanfaatkan daging Ayam Ras broiler dengan metode dan pengolahan lain selama pandemi Covid 19 ini serta harus sudah mulai mempelajari dan mendalami pasar online yang lebih luas meskipun tidak dalam kondisi wabah sekalipun .

DAFTAR PUSTAKA

Yunus, N. R dan A. Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 7 (3): 227-238

Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.

Ahman, Eeng dan Rohmana, Yana. (2009). *Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung

Armelia, V., N. D. Arkan, Ismoyowati, dan N. A. Setianto. 2020. Dampak sosial ekonomi Covid-19 terhadap usaha peternakan broiler di Indonesia. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19*, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. pp 161 – 167.

Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya : Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Sosial*, 20(1), 48–57.

Bramasto Arie Nugroho. "Fluktuasi Harga dan Alur Distribusi Ikan Layang (*decapterus spp*) dari hasil tangkapan mini purse seine yang didapatkan di pelabuhan perikanan nusantara pekalongan", *jurnal of fisheries utilization*.

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *National Research Tomsk State University*, Universitas Mercu Buana.

Cariminanda, 2020. Bengkulu Ekspres. <https://bengkulu.antarane.ws.com>. 31 Maret 2020